

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan erat kaitannya dengan dengan suatu proses pembelajaran. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan hidup menuju kearah yang lebih baik lagi. Maka dengan demikian pendidikan bahasa indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam berbahasa indonesia yang baik dan benar baik secara lisan (membaca) maupun tulisan.<sup>1</sup>

Membaca adalah salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah dasar, disebabkan kegiatan membaca secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa. Siswa di kategorikan siap membaca ketika siswa mampu mengidentifikasi atau memahami makna kata dari benda-benda yang disebut oleh orang lain, meskipun siswa belum mampu membunyikan huruf dari nama benda tersebut. ketika guru mengatakan sabun maka siswa dapat menunjukkan sabun. Seorang siswa yang sudah mampu mengidentifikasi makna kata maka siswa itu mulai memasuki tahap membaca permulaan. Membaca dibagi menjadi dua bagian yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan dilakukan oleh siswa kelas satu, dua dan tiga, sedangkan membaca lanjut dilakukan dikelas, empat, lima dan enam. Menurut Abidin dalam Pratiwi, Vina dan Ariawan, pada tingkatan

---

<sup>1</sup> Janurti, Dibia, dan Wayan Widiana. 2016. *Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Kelas V SD Gugua VI Kecamatan Abang*. Jurnal PGSD. Vol. 4. No (1)

membaca permulaan, pembaca belum memiliki kemampuan membaca sesungguhnya tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh kemampuan membaca. Menurut Zubaidah Pratiwi, Vina dan Ariawan, Membaca permulaan adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berlangsung selama dua tahun untuk jenjang kelas satu dan kelas dua sekolah dasar.<sup>2</sup>

Siswa sekolah dasar merupakan siswa yang sedang menempuh pendidikan di sekolah dasar (SD/MI). Usia siswa sekolah dasar (SD/MI) berkisar antara 6-12 tahun. Dalam teori perkembangan kognitif oleh Piaget menyatakan bahwa siswa kelas 1 dan 2 berada tahap perkembangan kognitif Operasional konkret (*concrete operational stage*). pada masa ini anak akan menunjukkan kemajuan yang dramatis ketika anak berusia 7 tahun sampai dengan 11 tahun, dan anakpun dapat mengendalikan atensi diharapkan pada masa ini anak sudah memiliki kemampuan dalam membaca.<sup>3</sup>

Pada proses belajar tidak jarang ditemui siswa yang mengalami suatu kendala atau kesulitan dalam belajar. Seperti halnya dalam sekolah dasar (SD/MI). Sejak siswa masuk sekolah dasar pada kelas awal pembelajaran yang pertama diajarkan oleh guru adalah membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia dan juga melingkupi mata pelajaran lain. karena membaca merupakan satu dari empat keterampilan bahasa pokok, yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Dalam belajar membaca permulaan tidak menutup

---

<sup>2</sup> Inne Marthyenne Pratiwi, Vina Anggia Nastitie Ariawan. 2017. *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar*. Jurnal Sekolah Dasar. No. (1), h. 70

<sup>3</sup> Khadijah. 2016. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*: Perdana Publishing, h. 28

kemungkinan siswa SD/MI kelas awal itu mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal maupun faktor eksternal dari siswa. Faktor internal yang dimaksud yaitu semua faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan yang dimaksud faktor ekstern yaitu faktor yang asalnya dari luar atau selain dari diri siswa. Faktor eksternal ini dapat berupa situasi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung terutama dalam aktivitas belajar siswa.<sup>4</sup>

Berdasarkan Pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Swasta Karya Bunda Mandiri pada kelas II dari hasil observasi melalui wawancara guru dapat diamati bahwa Terdapat dua tahapan membaca yaitu membaca permulaan yang dilakukan dikelas rendah dan membaca lanjut yang dilakukan dikelas tinggi. Membaca permulaan pada kelas 1 proses pembelajaran membaca permulaan ditekankan oleh guru untuk bisa mengenal huruf, membaca suku kata dan membaca kata. Sedangkan di kelas II siswa ditekankan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang diajarkan di kelas I yaitu siswa dapat membaca kalimat, membaca kalimat dengan lancar, mengetahui tanda baca dan memahami isi bacaan. akan tetapi kenyataannya dilapangan masih terdapat siswa pada kelas II SD Swasta Karya Bunda Mandiri yang mengalami kesulitan dalam membaca. Dari hasil observasi ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, dimana dari 21 orang jumlah siswa terdapat 7 orang siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Ketika siswa disuruh untuk membaca

---

<sup>4</sup> Cerianing Putri Pratiwi. 2020. *Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Edutama. Vol. 7 No. (1), h. 3

ada siswa yang siswa membaca dengan tidak rasa percaya diri, membaca kata demi kata, membaca dengan penekanan yang tidak tepat, salah ucap, adanya pengulangan, ada baris yang terlompati sehingga tidak terbaca, gerakan anak yang aktif terlihat krena keresahannya dalam membaca. Kesulitan yang membaca yang menonjol pada siswa dapat dilihat seperti kesulitan dalam mengenal huruf abjad, mengeja, tanda baca, dan memahami isi dari bacaan.

Masih terdapat beberapa siswa yang susah dalam membedakan huruf contohnya huruf “m” dan “w”, “p” dan “q”. kemudian ada sebagian siswa yang sulit dalam mengimbuah kata berupa awalan, contohnya kata “*menuliskan*”, siswa sulit dalam menambahkan kata imbuhan “me dan kan”. kemudian ada juga siswa yang sulit dalam mengeja, dan dia hanya bisa mengeja empat huruf. Kemudian ada seorang anak yang memiliki semangat tinggi dalam belajar akan tetapi sampai sekarang siswa tersebut masih dikatakan sulit dalam membaca.<sup>5</sup>

Rendahnya kemampuan membaca siswa kelas II SD Swasta Karya Bunda Mandiri diatas, sebagai seorang guru yang professional memiliki peran penting untuk mengetahui kesulitan siswa dalam membaca permulaam, serta solusi dari kesulitan belajar membaca permulaam oleh siswa akan lebih baik jika kondisi ini terdeteksi sejak dini, terutama pada tahap memaca permulaan, karena akan sangat berpengaruh terhadap tahap membaca lanjut yaitu kelas tiga, empat, lima dan enam, sehingga dikhawatirkan siswa akan sulit dalam memahami dan menerima informasi yang disajikan melalui berbagai buku

---

<sup>5</sup> Hasil observasi siswa kelas II SD Swasta Karya Bunda Mandiri, Tanggal 5 April 2021, didalam kelas.

pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas II SD Swasta Karya Bunda Mandiri Tahun Pelajaran 2020/2021.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses belajar mengajar membaca permulaan di kelas II SD Swasta Karya Bunda Mandiri Pada Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Faktor-faktor kesulitan apa saja yang menghambat siswa dalam Membaca Permulaan pada kelas II SD Swasta Karya Bunda Mandiri Pada Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana solusi guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca permulaan pada kelas II SD Swasta Karya Bunda Mandiri Pada Tahun Pelajaran 2020/2021?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui proses belajar mengajar membaca permulaan di kelas II SD Swasta Karya Bunda Mandiri Pada Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Untuk mengetahui faktor faktor kesulitan siswa dalam membaca permulaan pada kelas II SD Swasta Karya Bunda Mandiri Pada Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca permulaan pada kelas II SD Swasta Karya Bunda Mandiri Pada Tahun Pelajaran 2020/2021?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu manfaat bagi teoritis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi karya ilmiah yang dapat menjadi kontribusi khazanah bagi ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan tentang kesulitan membaca permulaan.
- b. hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber bahan yang penting bagi peneliti dibidang pendidikan.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Guru
  - 1) Memberikan informasi kepada guru SD/MI terutama yang ada di kelas rendah SD/MI Swasta karya bunda mandiri untuk dapat mengetahui kesulitan siswa dalam membaca permulaan yang ada di kelas rendah.
  - 2) Dengan mengetahui kesulitan membaca permulaan guru dapat memberikan bimbingan untuk mengatasi masalah tersebut.

3) Memebrikan masukan dalam mengantisipasi kemungkinan terjadi kesulitan dalam membaca permulaan yang dilakukan oleh siswa yang lain.

b. Bagi Siswa

1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan.

c. Bagi Penulis

1) Dapat mengetahui kesulitan siswa dalam membaca permulaan di SD/MI, sehingga ketika saya menjadi guru dapat mengantisipasi dan mengatasi masalah yang memungkinkan sulitnya siswa dalam Membaca.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Adapun penyajian dari skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB 1 yaitu PENDAHULUAN dari bagian judul penelitian, berisi mengenai hal-hal yang meletar belakangi penelitian yaitu mengenai adanya kesulitan siswa dalam membaca permulaan, maka peneliti akan menganalisis berbagai kesulitan siswa dalam membaca permulaan, agar dapat mengatasi suatu permasalahan yang dialami oleh siswa. Dalam pendahuluan ini juga terdapat rumusan masalah, yaitu berisi tentang permasalahan yang akan diteliti. Pada bagian tujuan penelitian berisi mengenai tujuan yang akan dicapai oleh peneliti. Pada bagaian manfaat penelitian berisi mengenai manfaat yang akan diperoleh dari hasil

penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis untuk sorang siswa. guru, sekolah, dan juga bagi penulis.

2. BAB II KAJIAN LITERATUR, Bab ini terdiri dari kajaian teoritis dan penelitian terdahulu yang berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
3. BAB III METODE PENELITIAN, Bab ini terdiri dari desain penelitian, partisipan dan setting penelitian meliputi (Sumber primer dan sumber skunder), metode pengumpulan data meliputi (Observasi, wawancara dan dokumentasi), analisis data, prosedur penelitian, penjaminan keabsahan data meliputi (Triangulasi dan tersedianya referensi).
4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, yang terdiri dari temuan umum dari penelitian, temuan khusus dari penelitian dan pembahasan.
5. BAB V PENUTUP, yaitu berisi tentang simpulan, implikasi sera rekomendasi serta pada bagian skripsi ini akan disajikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.